

SKRIPSI 49

**PERAN *SETTING* ELEMEN FISIK TERHADAP  
AKTIVITAS PADA KAMPUNG WISATA  
OBJEK STUDI: KAMPUNG LAWAS MASPATI DAN  
KAMPUNG PELANGI KENJERAN SURABAYA**



**NAMA : DIONISIUS ARIEF ANJASMORO  
NPM : 2012420025**

**PEMBIMBING: DR. Y. BASUKI DWISUSANTO, IR., M.SC**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR  
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-  
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN  
Perguruan Tinggi No: 4501/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2019**

**BANDUNG  
2021**

SKRIPSI 49

**PERAN *SETTING* ELEMEN FISIK TERHADAP  
AKTIVITAS PADA KAMPUNG WISATA  
OBJEK STUDI: KAMPUNG LAWAS MASPATI DAN  
KAMPUNG PELANGI KENJERAN SURABAYA**



**NAMA : DIONISIUS ARIEF ANJASMORO  
NPM : 2012420025**

**PEMBIMBING:**

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Basuki', is written over a horizontal line.

**DR. Y. BASUKI DWISUSANTO, IR., M.SC**

**PENGUJI :**

**DR. IR. HARTANTO BUDIYUWONO, MT  
FRANSENO PUJANTO, ST., MT**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR  
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-  
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN  
Perguruan Tinggi No: 4501/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2019**

**BANDUNG  
2021**



**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI**  
*(Declaration of Authorship)*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dionisius Arief Anjasmoro

NPM : 2016420057

Alamat : Jl. Tirta Kencana Raya Kav. AU 143, Cimahi

Judul Skripsi : Peran *Setting* Elemen Fisik Terhadap Aktivitas Pada Kampung Wisata, Objek Studi: Kampung Lawas Maspati dan Kampung Pelangi Kenjeran

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika dikemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplajiarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, Januari 2021



Dionisius Arief Anjasmoro



## **Abstrak**

# **PERAN *SETTING* ELEMEN FISIK TERHADAP AKTIVITAS PADA KAMPUNG WISATA OBJEK STUDI: KAMPUNG LAWAS MASPATI DAN KAMPUNG PELANGI KENJERAN**

**Oleh  
Dionisius Arief Anjasmoro  
NPM: 2016420057**

Indonesia memiliki beragam kampung wisata yang tersebar di berbagai wilayah. Kampung wisata tersebut memiliki tema yang beragam sesuai dengan karakter wilayah dan warga kampungnya. Sebut saja seperti kampung batik, kampung keramik, dan kampung pelangi, dan lain sebagainya. Hadirnya konsep kampung wisata juga tidak hanya terjadi di Indonesia, tapi juga terjadi di berbagai negara lain seperti Gamcheon Culture Village di Korea, Chefchaouen di Maroko, Marsaxlokk Village di Malta, dan lainnya. Dengan hadirnya konsep wisata pada suatu kampung, memberikan kebaruan baik manusia (wisatawan dan warga kampung) sebagai pengguna ruang disertai dengan aktivitasnya.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana dengan hadirnya kampung wisata ini memberikan pengaruh secara arsitektural pada kampung wisata. Penelitian ini akan membahas mengenai apa yang dimaksud kampung wisata, bagaimana terjadinya aktivitas wisata pada kedua objek studi berikut bagaimana arsitektur sebagai elemen fisik berperan terhadap aktivitas di dalamnya. Tujuan dari penelitian ini adalah menguraikan seberapa jauh sebuah kampung yang disebut kampung wisata layak sebagai tempat wisata dengan memperkenalkan kriteria wisata apa kriteria suatu kampung dapat disebut sebagai kampung wisata. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, menggunakan Kampung Lawas Maspati dan Kampung Pelangi Kenjeran sebagai objek studi untuk dikomparasi berdasarkan kriteria wisata itu sendiri, untuk selanjutnya diteliti bagaimana *setting* elemen fisik (arsitektur) berperan dalam mengakomodir aktivitas wisata pada kampung itu sendiri. Sehingga dapat seberapa jauh kedua objek studi tersebut memenuhi kriteria wisata yang ada sehingga layak sebagai tempat wisata. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman apa yang dimaksud dengan kampung wisata dan pentingnya peran arsitektur dalam mewujudkan kampung wisata yang selayaknya.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa elemen fisik pada Kampung Lawas Maspati memenuhi tiga kriteria yang perlu dimiliki kampung wisata dan terdapat aktivitas wisata yang diselenggarakan oleh pengelola kampung setempat, sedangkan Kampung Pelangi Kenjeran belum memenuhi kriteria wisata yang ada, ketersediaan elemen fisik pada Kampung Pelangi Kenjeran pun sangat minim. Hal ini membuktikan adanya istilah “wisata” pada kampung Pelangi Kenjeran masih belum sesuai sebagai mana mestinya.

**Kata-kata kunci:** *setting*, elemen fisik, aktivitas, kampung wisata



## **Abstract**

### ***THE ROLE OF PHYSICAL ELEMENT SETTINGS ON THE ACTIVITIES OF THE URBAN TOURISM VILLAGE STUDY OBJECT: KAMPUNG LAWAS MASPATI AND KAMPUNG PELANGI KENJERAN***

*by*

**Dionisius Arief Anajsmoro  
NPM: 2016420057**

*Indonesia has a variety of urban tourism village scattered in various regions. The tourism village has various themes according to the character of the area and the residents of the village. Such as Batik Village, Ceramic Village, Rainbow Village, etc. The presence of the concept of an urban tourism village doesn't only occur in Indonesia, but also occurs in various other countries such as Gamcheon Culture Village in Korea, Chefchaouen in Morocco, Marsaxlokk Village in Malta, etc. With the presence of the concept of tourism village, it provides novelty for both humans (tourist and villagers) as the users of space accompanied by their activities.*

*Based on these problems the authors are interested in conducting this research. This research will discuss about what is meant by a tourist village, how tourism activities occur in the two study objects and how architecture as a physical element plays a role in the activities in it. The purpose of this study is to describe how far a village called a tourist village is feasible as a tourist place by introducing the tourism criteria, what are the criteria for a village to be called a tourist village. This research is a descriptive qualitative research, using Kampung Lawas Maspati and Kampung Pelangi Kenjeran as objects of study to be compared based on the tourism criteria itself, to further examine how the physical (architectural) element settings play a role in accommodating tourism activities in the village itself. So that how far the two objects of study meet the existing tourist criteria so that they are feasible as tourist attractions. With this research, it is hoped that it can provide an understanding of what is meant by a tourist village and the importance of the role of architecture in realizing the tourism village it deserves.*

*The results of the research show that the physical elements in Kampung Lawas Maspati meet the three criteria that a tourism village needs to have and there are tourism activities organized by local village managers, while Kampung Pelangi Kenjeran has not fulfilled existing tourism criteria, the availability of physical elements in Kampung Pelangi Kenjeran is very minimal. This proves that the term "tourism" in Pelangi Kenjeran village is still not appropriate as it should be.*

**Key words:** *setting, physical element, activity, tourism village*





## **PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI**

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seijin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.





## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Fakultas Teknik Program Studi Arsitektur, Universitas Parahyangan. Selama proses penelitian berlangsung, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran. Maka dari itu penulis menyampaikan rasa terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Orang tua beserta keluarga yang selama ini memberikan dukungan, semangat, dan doa untuk kesuksesan dan kelancaran penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Johannes Basuki Dwisusanto, Ir. M.Sc. selaku dosen pembimbing atas dukungan dan bimbingannya baik masukan, kritik maupun saran yang diberikan.
3. Bapak Franseno Pujianto, S.T., M.T. dan Bapak Dr. Hartanto Budiyuwono, Ir., M.T. selaku dosen penguji atas masukan, kritik, dan saran yang diberikan.
4. Kepada Raynaldo William dan Charles Kosamah sebagai rekan-rekan yang saling support dan saling mengingatkan.
5. Rekan-rekan ars69 yang sedang menempuh skripsi, dan juga saling mendukung dan mengingatkan satu sama lain.
6. Pengelola Kampung Lawas Maspati dan pengelola Kampung Pelangi Kenjeran yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan survey dan pengambilan data walaupun sedang dalam kondisi pandemi covid-19.

Bandung, Januari 2021

Dionisius Arief A.



## DAFTAR ISI

Abstrak.....	i
Abstract.....	iii
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI.....	v
UCAPAN TERIMAKASIH.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv

### BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Pertanyaan Penelitian .....	4
1.3. Tujuan Penelitian .....	4
1.4. Manfaat Penelitian.....	4
1.5. Ruang Lingkup Penelitian.....	4
1.6. Kerangka Penelitian .....	5
1.7. Metode Penelitian.....	7
1.7.1 Jenis Penelitian.....	7
1.7.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	7
1.7.3 Teknik Pengumpulan Data .....	7
1.7.4 Teknik Penyajian Data .....	9
1.7.5 Teknik Analisis Data .....	9
1.8. Sistematika Penelitian .....	10

### BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1. <i>Setting</i> Fisik .....	12
2.1.1 <i>Setting</i> .....	12
2.1.2 Elemen Fisik.....	13
2.2. Kampung Wisata.....	14
2.2.1 Objek Wisata.....	14
2.2.2 Kampung Kota .....	16
2.2.3 Kampung Kota Sebagai Objek Wisata .....	17

### **BAB 3 DESKRIPSI OBJEK STUDI**

3.1. Kampung Lawas Maspati .....	19
3.1.1 Something to See.....	23
3.1.2 Something to Do.....	35
3.1.3. Something to By .....	37
3.2. Kampung Pelangi Kenjeran.....	38
3.2.1 Something to See.....	41
3.2.2 Something to Do.....	52
3.2.3. Something to By .....	52

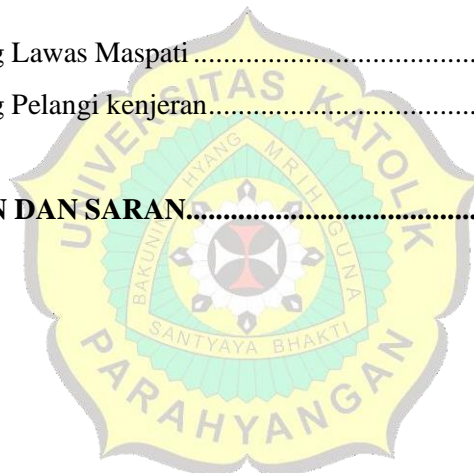
### **BAB 4 ANALISIS PERAN *SETTING* ELEMEN FISIK PADA KAMPUNG WISATA**

4.1 Kampung Lawas Maspati .....	54
4.2 Kampung Pelangi kenjeran.....	72

### **BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN.....75**

### LAMPIRAN

DAFTAR PUSTAKA .....	77
----------------------	----



## DAFTAR GAMBAR

<u>Gambar 1.1</u> Kampung Keramik Dinoyo.....	2
<u>Gambar 1.2</u> Kampung Batik Kauman, Solo.....	2
<u>Gambar 1.3</u> <i>Chefchaouen</i> , Malang.....	2.
<u>Gambar 1.4</u> <i>Marsaxlokk Village</i> , Malta.....	2
Gambar 3.1 Lokasi Kampung Lawas Maspati.....	19
Gambar 3.2 Landmark di sekitar Kampung Lawas Maspati.....	21
Gambar 3.3 Karakter fisik rumah lawas di Kampung Lawas Maspati.....	24
Gambar 3.4 Tipe Rumah di Kampung Lawas Maspati.....	24
Gambar 3.5 Tipe Rumah di Kampung Lawas Maspati.....	24
Gambar 3.6 Tipe Rumah di Kampung Lawas Maspati.....	24
Gambar 3.7 Lokasi bangunan yang menjadi daya tarik Kampung Lawas Maspati.....	25
Gambar 3.8 Omah Tua Coffee & Library.....	25
Gambar 3.9 Sekolah Ongko Loro.....	25
Gambar 3.10 Makam Mbah Suruh.....	26
Gambar 3.11 Rumah Raden Sumomiharjo.....	26
Gambar 3.12 Rumah Lawas.....	26
Gambar 3.13 Losmen Asri.....	27
Gambar 3.14 Rumah tinggal.....	27
Gambar 3.15 Peta Kunci View Jl. Maspati I.....	28
Gambar 3.16 View Jl. Maspati I.....	28
Gambar 3.17 View Jl. Maspati I.....	28
Gambar 3.18 View Jl. Maspati I.....	28
Gambar 3.19 Peta Kunci View Jl. Maspati II.....	29
Gambar 3.20 View Jl. Maspati II.....	29
Gambar 3.21 View Jl. Maspati II.....	29
Gambar 3.22 View Jl. Maspati II.....	29
Gambar 3.23 Peta Kunci View Jl. Maspati III.....	30
Gambar 3.24 View Jl. Maspati III.....	30
Gambar 3.25 View Jl. Maspati III.....	30
Gambar 3.26 View Jl. Maspati III.....	30
Gambar 3.27 Peta Kunci View Jl. Maspati IV.....	31



Gambar 3.28 View Jl. Maspati IV .....	31
Gambar 3.29 View Jl. Maspati IV .....	31
Gambar 3.30 View Jl. Maspati IV .....	31
Gambar 3.31 Peta Kunci View Jl. Maspati V .....	32
Gambar 3.32 View Jl. Maspati V .....	32
Gambar 3.33 View Jl. Maspati V .....	32
Gambar 3.34 View Jl. Maspati V .....	32
Gambar 3.35 Peta Kunci View Jl. Maspati VI .....	33
Gambar 3.36 View Jl. Maspati VI .....	33
Gambar 3.37 View Jl. Maspati VI .....	33
Gambar 3.38 View Jl. Maspati VI .....	33
Gambar 3.39 Ilustrasi potongan koridor Jl. Maspati V .....	34
Gambar 3.40 Posisi Akses Masuk Terhadap Bangunan Bersejarah .....	36
Gambar 3.41 Omah Tua 1907 Café & Library .....	38
Gambar 3.42 Toko souvenir kampung Lawas Maspati .....	38
Gambar 3.43 Lokasi Kampung Pelangi Kenjeran .....	38
Gambar 3.44 Batas wilayah Kampung Pelangi Kenjeran .....	39
Gambar 3.45 Objek di sekitar Kampung Pelangi Kenjeran .....	41
Gambar 3.46 Pantai Kenjeran Lama .....	41
Gambar 3.47 Taman Air Mancur Menari .....	41
Gambar 3.48 Kampung Pelangi Kenjeran dilihat dari Jembatan Suroboyo .....	42
Gambar 3.49 Jalan Pada Kampung Pelangi Kenjeran .....	42
Gambar 3.50 Peta Kunci View Jalan tepi pantai .....	43
Gambar 3.51 View Jalan tepi pantai .....	43
Gambar 3.52 View Jalan tepi pantai .....	43
Gambar 3.53 View Jalan tepi pantai .....	43
Gambar 3.54 Peta Kunci View Jl . Sukolilo Lor G. Lebar .....	44
Gambar 3.55 View Jl. Sukolilo Lor G. Lebar .....	44
Gambar 3.56 View Jl. Sukolilo Lor G. Lebar .....	44
Gambar 3.57 View Jl. Sukolilo Lor G. Lebar .....	44
Gambar 3.58 Peta Kunci View Jl. Sukolilo Lor I .....	45
Gambar 3.59 View Jl. Sukolilo Lor I .....	45
Gambar 3.60 View Jl. Sukolilo Lor I .....	45
Gambar 3.61 View Jl. Sukolilo Lor I .....	45

Gambar 3.62 Peta Kunci View Jl. Sukolilo Lor II .....	46
Gambar 3.63 View Jl. Sukolilo Lor II.....	46
Gambar 3.64 View Jl. Sukolilo Lor II.....	46
Gambar 3.65 View Jl. Sukolilo Lor II.....	46
Gambar 3.66 Peta Kunci View Jl. Sukolilo Lor III .....	47
Gambar 3.67 View Jl. Sukolilo Lor III.....	47
Gambar 3.68 View Jl. Sukolilo Lor III.....	47
Gambar 3.69 View Jl. Sukolilo Lor III.....	47
Gambar 3.70 Peta Kunci View Jl. Sukolilo Lor IV .....	48
Gambar 3.71 View Jl. Sukolilo Lor IV .....	48
Gambar 3.72 View Jl. Sukolilo Lor IV .....	48
Gambar 3.73 View Jl. Sukolilo Lor IV .....	48
Gambar 3.74 Peta Kunci View Jl. Sukolilo Lor V .....	49
Gambar 3.75 View Jl. Sukolilo Lor V.....	49
Gambar 3.76 View Jl. Sukolilo Lor V.....	49
Gambar 3.77 View Jl. Sukolilo Lor V .....	49
Gambar 3.78 Peta Kunci View Jl. Sukolilo Lor VI .....	50
Gambar 3.79 View Jl. Sukolilo Lor VI.....	50
Gambar 3.80 View Jl. Sukolilo Lor VI.....	50
Gambar 3.81 View Jl. Sukolilo Lor VI.....	50
Gambar 3.82 Peta Kunci View Jl. Sukolilo Lor VII .....	51
Gambar 3.83 View Jl. Sukolilo Lor VII.....	51
Gambar 3.84 View Jl. Sukolilo Lor VII.....	51
Gambar 3.85 View Jl. Sukolilo Lor VII.....	51
Gambar 3.86 Lapangan olah raga.....	52
Gambar 4.1 Lokasi persebaran fasilitas Kampung Lawas Maspati.....	54
Gambar 4.2 Penanda pada gerbang Jl. Maspati V .....	55
Gambar 4.3 Penanda pada gerbang Jl. Maspati VI.....	55
Gambar 4.4 Gerbang Jl. Maspati VI .....	55
Gambar 4.5 Petunjuk Objek Kampung Lawas Maspati .....	56
Gambar 4.6 Papan Informasi Kampung Lawas Maspati .....	56
Gambar 4.7 Shelter di Kampung Lawas Maspati .....	57
Gambar 4.8 Gambar Terukur Shelter 2 .....	58
Gambar 4.9 Shelter di Kampung Lawas Maspati .....	59

Gambar 4.10 Gambar Terukur Shelter 1 .....	59
Gambar 4.11 Kegiatan pameran barang daur ulang.....	60
Gambar 4.12 Gambar Terukur Shelter 3 .....	60
Gambar 4.13 Shelter Makam Mbah Suruh .....	61
Gambar 4.14 Gambar Terukur Shelter Makam Mbah Suruh.....	62
Gambar 4.15 Ruang serba guna Kampung Lawas Maspati .....	63
Gambar 4.16 Denah R. Serba Guna .....	64
Gambar 4.17 Potongan R. Serba Guna .....	64
Gambar 4.18 Tampak R. Serba Guna.....	65
Gambar 4.19 Denah Omah Tua Café & Library.....	66
Gambar 4.20 Omah Tua Café & Library.....	66
Gambar 4.21 Omah Tua Café & Library .....	66
Gambar 4.22 Potongan Omah Tua Café & Library.....	66
Gambar 4.23 Tampak Omah Tua Café & Library.....	67
Gambar 4.24 Rumah Makan De Gudég .....	67
Gambar 4.25 Hotel Asri.....	68
Gambar 4.26 Bermain permainan tradisional di Kampung Lawas Maspati.68.....	
Gambar 4.27 Ilustrasi area bermain di Jl. Maspati VI .....	69
Gambar 4.28 Toko souvenir dan TIC.....	70
Gambar 4.29 Denah Toko souvenir dan TIC .....	70
Gambar 4.30 Tampak Toko souvenir dan TIC .....	70
Gambar 4.31 Potongan Toko souvenir dan TIC.....	70
Gambar 4.32 Toilet Kampung Lawas Maspati .....	71
Gambar 4.33 Denah toilet Kampung Lawas Maspati.....	71
Gambar 4.34 Infrastruktur Baru Area Tepi Pantai.....	72
Gambar 4.35 Kampung Pelangi Kenjeran .....	72
Gambar 4.36 <i>Viewing deck</i> Jembatan Suroboyo.....	72
Gambar 4.37 Area parkir.....	73
Gambar 4.38 Lapangan olahraga.....	73



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Bangunan Bersejarah Kampung Lawas Maspati .....	25
Tabel 3.2 Paket Wisata di Kampung Lawas Maspati.....	35





## DAFTAR LAMPIRAN







## **BAB 1: Pendahuluan**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia memiliki beragam kampung wisata yang tersebar di berbagai wilayah. Kampung wisata tersebut memiliki tema yang beragam sesuai dengan karakter wilayah dan warga kampungnya. Sebut saja seperti kampung batik, kampung keramik, kampung kreatif, dan kampung wisata yang lain. Kampung batik memiliki ciri warga kampungnya yang mayoritas berprofesi sebagai penghasil batik, di mana kegiatan membatik dan batik yang dihasilkan menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang berkunjung. Adapun kampung keramik, di mana warga kampung yang mayoritas berprofesi sebagai pengrajin keramik dengan segala kegiatan yang dilakukan dan keramik yang dihasilkan menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Begitu juga dengan berbagai jenis kampung wisata yang lainnya. Diselenggarakannya kampung wisata memiliki berbagai tujuan, seperti pada kampung kreatif yaitu membangun perekonomian masyarakat local melalui pengembangan usaha kreatif, dengan harapan dapat menarik wisatawan datang ke tempat tersebut.

Selain keberadaan kampung-kampung wisata tersebut, di Indonesia juga terdapat kampung Pelangi yang juga sering menjadi destinasi wisata. Kampung Pelangi di Indonesia sendiri terdapat di berbagai tempat, seperti Kampung Jodipan di Malang, Kampung Pelangi di Semarang, Kampung Pelangi Kenjeran di Surabaya, Kampung Pelangi Muara Kamal di Jakarta, dan sebagainya. Dari berbagai kampung pelangi yang ada, ciri-ciri secara umum dari kampung pelangi itu sendiri yaitu memiliki warna bangunan yang beragam, namun umumnya memiliki latar belakang sebagai kampung kumuh yang mendapatkan program untuk memperbaiki kampungnya. Awal munculnya kampung Pelangi pertama di Indonesia yaitu Kampung Code di Yogyakarta, namun kampung Pelangi di Indonesia mulai populer sejak kemunculan Kampung Jodipan di Malang pada tahun 2016. Sejak saat itu mulai bermunculan kampung pelangi di Bandung, Surabaya, Jakarta, Semarang, Balikpapan, dan berbagai kota lainnya. Dengan hadirnya kampung pelangi di berbagai tempat tanpa memiliki latar belakang yang jelas, seakan membuat istilah kampung pelangi sebagai tempat wisata tersebut hanya sebagai label.

Fenomena kampung pelangi ini selain terjadi di Indonesia, juga terjadi di negara lainnya seperti Seperti kampung Chefchaouen di Maroko, seluruh elemen pada kampung tersebut dilapisi warna biru. Hal tersebut dilakukan bukan karena tanpa alasan, melainkan merupakan sebuah tradisi penduduk setempat dengan mewarnai semua barang dengan warna biru untuk menyamakan dengan warna langit agar mengingatkan mereka pada

Tuhan. Sebagai tempat wisata, kampung ini menawarkan keindahan alam pegunungan setempat dan tata ruang kampung yang unik. Selain itu juga terdapat fasilitas penginapan bagi para wisatawan. Lain halnya dengan kampung wisata *Gamcheon Culture Village* di Korea yang merupakan kampung warna-warni, namun dilakukan dalam rangka mengatasi wilayah kumuh agar terlihat lebih indah. Gamcheon Culture Village juga dilengkapi sarana dan prasarana memadai seperti penginapan, tempat makan, toilet dan sebagainya.



Gambar 1.1 Kampung Wisata Keramik Dinoyo, Malang  
Sumber: kimkanuruhan.com



Gambar 1.2 Kampung Batik kauman, Solo  
Sumber: phinemo.com



Gambar 1.3 Chefchaouen, Maroko  
Sumber: CNN Indonesia



Gambar 1.4 Marsaxlokk village, Malta  
Sumber: autoblizz.blogspot.com

Pada dasarnya kampung dan wisata merupakan dua entitas dengan sistem berbeda. Menurut Herbasuki (1984), kampung kota adalah lingkungan perumahan tradisional yang spesifik di Indonesia, ditandai dengan ciri kehidupan yang terjalin dalam ikatan kekeluargaan yang erat. Sedangkan wisata menurut UU No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata Bab 1 Pasal 1 menyebutkan bahwa wisata merupakan kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Kampung kota sebagai tempat bermukim merupakan suatu kegiatan berkepanjangan, sedangkan wisata merupakan

kegiatan temporer. Dengan dijadikannya suatu kampung kota sebagai tempat wisata, kampung tersebut memiliki makna lebih dari sekedar tempat bermukim masyarakat di suatu kota. Ruang pada kampung tersebut tidak lagi menjadi milik bagi warga setempat karena kini terdapat kebutuhan untuk berbagi ruang dengan wisatawan yang merupakan pendatang dari luar, sehingga perlu dilengkapi dengan berbagai fasilitas, yang memadai.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana dengan hadirnya kampung wisata ini memberikan pengaruh secara arsitektural, adanya *setting elemen fisik* yang membangun fisik kampung wisata sehingga dapat diketahui apa faktor yang membuktikan sebuah kampung layak sebagai tempat wisata. Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan adanya peran *setting* elemen fisik kampung wisata sehingga dapat terlihat perbedaan wisata yang ditawarkan pada kedua objek studi. Setelah itu dilanjutkan dengan melihat bagaimana konsep wisata pada kampung dapat terpenuhi, dibuktikan dengan adanya elemen fisik.

## **1.2 Pertanyaan Penelitian**

- Bagaimana *setting* elemen fisik (arsitektur) yang berperan dalam memudahhi aktivitas wisata yang terjadi pada Kampung Lawas Maspati dan Kampung Pelangi kenjeran?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan seberapa jauh elemen fisik (arsitektur) pada kedua objek studi yang berperan sebagai tempat wisata, hal tersebut diketahui dengan meninjau *setting* elemen fisik (arsitektur) pada kampung wisata berdasarkan kriteria wisata yang ada sehingga dapat memberi pembuktian apakah sebuah kampung wisata berperan selayaknya sebagai objek wisata, atau hanya merupakan sebuah label dalam memberikan istilah.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Akademisi**

Seiring banyak bermunculannya kampung yang berinovasi di berbagai kota di Indonesia, penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi ilmiah mengenai kampung wisata mengenai hal apa saja yang perlu dimiliki kampung wisata agar menjadi objek wisata yang layak. Adanya penelitian ini dapat menjadi kajian akademis untuk meningkatkan mutu dari kampung wisata itu sendiri.

#### **1.4.2 Praktisi**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian bagi para praktisi dalam melakukan inovasi khususnya di bidang kampung wisata sehingga dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam menciptakan kampung-kampung wisata yang akan datang.

#### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada kriteria objek wisata. Kampung wisata yang digunakan sebagai objek studi akan diidentifikasi berdasarkan kriteria yang perlu dimiliki objek wisata.



## 1.6 Kerangka Penelitian

**PERAN SETTING ELEMEN FISIK TERHADAP AKTIVITAS PADA  
KAMPUNG WISATA  
OBJEK STUDI: KAMPUNG LAWAS MASPATI DAN KAMPUNG PELANGI  
KENJERAN**

### PENDAHULUAN

#### LATAR BELAKANG:

Indonesia memiliki beragam kampung wisata yang tersebar di berbagai wilayah dan memiliki tema yang bera

#### RUMUSAN MASALAH:

Sebagai tempat wisata, aktivitas yang terjadi pada kampung wisata berbeda dengan kampung pada umumnya. Terdapat aktivitas wisatawan yang perlu diakomodir oleh kampung tersebut, salah satunya dengan keberadaan elemen fisik (arsitektur) yang memadai agar kampung tersebut layak sebagai kampung wisata.

#### PERTANYAAN PENELITIAN:

- Apakah kedua objek studi tepat dikatakan sebagai kampung wisata?
- Bagaimana setting elemen fisik yang berperan dalam mewedahi aktivitas wisata yang terjadi?



### KAJIAN TEORI

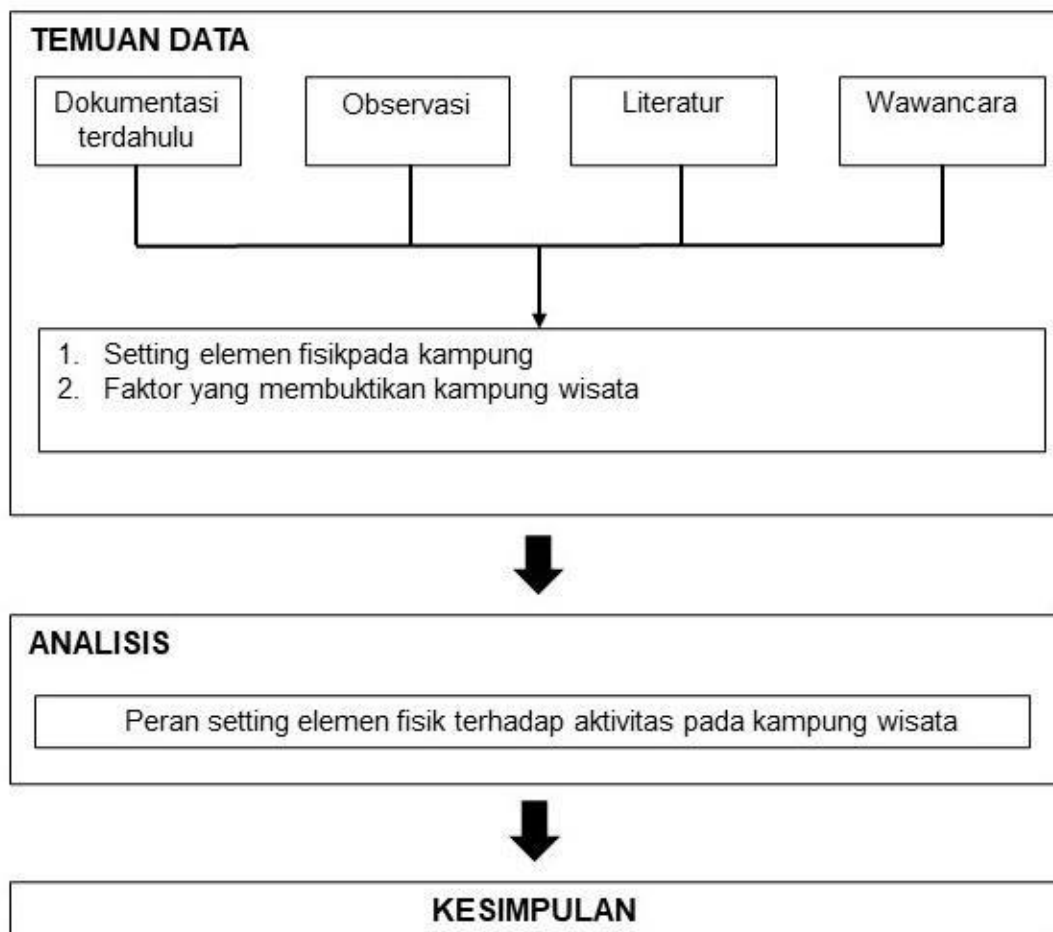
#### 1. Kriteria Wisata

- *Something to see*
- *Something to do*
- *Something to buy*

#### 2. Setting Elemen Fisik

- Rapoport, (1980): Elemen fisik, elemen semi fixed, elemen non fixed
- Francis D.K. Ching, (1979): Elemen titik, garis, bidang, volume





Bagan 1.1 Kerangka Penelitian  
Sumber: Dokumentasi penulis

## **1.7 Metode Penelitian**

### **1.7.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif – deskriptif dengan melakukan observasi seputar komponen yang perlu dimiliki objek wisata di Kampung Lawas Maspati dan Kampung Pelangi Kenjeran. Temuan data di lapangan dipetakan, diidentifikasi dengan teori yang digunakan untuk dianalisis.

### **1.7.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di beberapa tempat di Kota Surabaya pada bulan Oktober 2020 – November 2020. Kota Surabaya merupakan salah satu kota yang sukses dalam upaya menata kotanya, salah satunya dengan menjadikan kampung kota menjadi kampung wisata. Kampung wisata yang dijadikan objek penelitian antara lain:

- Kampung Lawas Maspati  
Kampung Lawas Maspati, berlokasi di Jl. Maspati Gg. VI, Bubutan, Kec. Bubutan, Surabaya, Jawa Timur 60174.
- Kampung Pelangi Kenjeran  
Kampung Pelangi Kenjeran terletak sebelah Utara Kota Surabaya, Jawa Timur yaitu Kelurahan Sukolilo Baru, Kecamatan Bulak.

### **1.7.3 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara. Pengumpulan informasi yang sesuai dan benar dicapai melalui ketepatan pemilihan responden. Metode pengumpulan data yang terkait pada penelitian ini terdiri dari dua metode yaitu data primer dan data sekunder.

**a. Data Primer**

Data primer dilakukan melalui survey dan observasi langsung ke lapangan. Beberapa metode pengumpulan data yang dilakukan agar memperoleh hasil maksimal antara lain:

- Wawancara

Wawancara dilakukan kepada narasumber yang memiliki peran di Kampung Lawas Maspati dan Kampung Pelangi Kenjeran, dilakukan terutama untuk menggali data yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

- Observasi

Teknik observasi dilakukan secara langsung dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap kondisi yang ada di lokasi. Tujuan observasi adalah mendata komponen-komponen penting objek wisata yang terdapat pada Kampung Lawas Maspati dan Kampung Pelangi Kenjeran.

- Dokumentasi

Dilakukan dengan cara pemotretan untuk mendapatkan gambaran kawasan studi dengan visual yang jelas terhadap kondisi fisik Kampung Lawas Maspati dan Kampung Pelangi Kenjeran berupa arsip, gambar, dan foto. Dari dokumentasi tersebut diperoleh data berupa gambaran dan suasana Kampung Lawas Maspati dan Kampung Pelangi Kenjeran berikut aktivitas yang terjadi di dalamnya.

**b. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data tidak langsung pada objek penelitian, di mana data ini diperoleh melalui cara studi kepustakaan terkait melalui:

- Dokumentasi-dokumentasi yang sudah ada
- Berita terkini mengenai objek penelitian.



#### **1.7.4 Teknik Penyajian Data**

Ketika melakukan analisis dalam pengumpulan data, terdapat tahap di mana data diproses dan diedit agar mudah dalam penyajiannya (Darjosanjoto, 2012). Penyajian data dilakukan agar dapat fokus pada visualisasi data di lapangan, dalam bentuk:

- Data kawasan kampung berupa peta/gambar.
- Tabel
- Diagram-diagram

#### **1.7.5 Teknik Analisis Data**

Tujuan dari analisis data yaitu menjawab pertanyaan-pertanyaan terkait permasalahan penelitian dengan mencari dan mengolah data yang ada secara sistematis, yang diperoleh baik melalui pengumpulan data primer maupun sekunder. Teknik analisis data pada penelitian ini terdiri atas beberapa tahap:

a. Reduksi data

Temuan data di lapangan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diseleksi kembali untuk selanjutnya ditentukan data yang akan digunakan pada penelitian.

b. Penyajian data

Data yang telah diseleksi disajikan melalui gambar, foto, diagram, dilengkapi dengan deskripsi untuk membantu memberi penjelasan temuan data di lapangan yang berkaitan dengan penataan ruang arsitektur kampung wisata.

c. Komparasi

Komparasi dilakukan untuk membandingkan kedua objek sejenis (Kampung Pelangi Kenjeran dan Kampung Lawas Maspati) dengan teori yang dibahas pada BAB II, melihat bagaimana kesesuaian komponen-komponen dalam teori terhadap kedua objek studi.

d. Penarikan kesimpulan

## **1.8 Sistematika Penelitian**

Skripsi ini terdiri dari lima bab, dimulai dari pendahuluan, landasan teori, uraian mengenai data objek, lalu analisis mengenai peran *setting* elemen fisik pada kampung wisata, dan diakhiri dengan kesimpulan dan saran.

### **BAB I – PENDAHULUAN**

Berisi latar belakang dilakukannya penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, metode penelitian, kerangka penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

### **BAB II – LANDASAN TEORI**

Mengenai teori yang bersangkutan yang akan dibahas pada penelitian ini, yaitu mengenai *setting* elemen fisik dan kampung wisata.

### **BAB III – DATA OBJEK**

Data objek berisi pemaparan objek berdasarkan kriteria yang perlu dimiliki berdasarkan sebuah objek wisata.

### **BAB IV – PERAN *SETTING* ELEMEN FISIK TERHADAP AKTIVITAS PADA KAMPUNG WISATA**

Pemaparan terhadap objek studi serta terkait peran *setting* elemen fisik terhadap aktivitas pada Kampung Lawas Maspati dan Kampung Pelangi Kenjeran.

### **BAB V – KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan dan saran berisi hasil yang didapatkan selama proses penelitian dilengkapi dengan saran yang diberikan penulis terkait penelitian. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan kesan positif bagi para pembaca.

